

KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP DAMPAK LINGKUNGAN: Studi Kasus di Sungai Denai Kelurahan Harjosari I

Radya Amalia, Nuriza Dora & Silvia Tabah Hati

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail : radya0309213035@uinsu.ac.id, nurizadora@uinsu.ac.id, silviatabahhati@uinsu.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesadaran masyarakat terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan akibat pembuangan sampah di Sungai Denai, Kelurahan Harjosari I. Fenomena pembuangan sampah secara langsung ke sungai masih sering dijumpai, meskipun sudah banyak program kebersihan dan sosialisasi yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan masyarakat setempat, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat masih tergolong rendah, terlihat dari perilaku membuang sampah sembarangan dan kurangnya kepedulian terhadap dampak jangka panjang terhadap lingkungan. Meskipun sebagian warga menyadari bahwa pencemaran sungai dapat menyebabkan bau tidak sedap, banjir, dan gangguan kesehatan, namun kesadaran tersebut belum diiringi dengan tindakan nyata untuk menjaga kebersihan sungai. Faktor-faktor seperti kurangnya fasilitas pengelolaan sampah, rendahnya edukasi lingkungan, dan lemahnya pengawasan dari pihak berwenang menjadi penyebab utama rendahnya kesadaran tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga terkait dalam meningkatkan edukasi lingkungan serta penyediaan sarana prasarana yang mendukung perilaku hidup bersih dan sehat.

Katakunci: Kesadaran Masyarakat, Dampak Lingkungan, Sungai Denai

PENDAHULUAN

Hubungan yang erat terkait antara manusia dan lingkungan hidup mereka. Manusia bergantung pada sumber daya alam seperti udara, air, tanah, dan tumbuhan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Baik yang diperbarui maupun yang tidak, permintaan untuk sumber daya ini terus meningkat. Saat ini, masalah lingkungan menjadi perhatian utama di seluruh dunia. Perubahan iklim adalah salah satu masalah utama yang dihadapi, dan berbagai program peningkatan kualitas lingkungan terus berusaha menangani masalah ini. Dalam upaya ini, berbagai pihak bekerja sama untuk menciptakan pengelolaan lingkungan yang lebih baik dan berkelanjutan di masa depan.

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menggambarkan perubahan iklim sebagai perubahan suhu dan pola cuaca yang terjadi selama periode waktu yang lama. Di Indonesia, Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2009 tentang meteorologi, klimatologi, dan geofisika menetapkan aturan untuk menangani masalah perubahan iklim. Menurut undang-undang ini, perubahan dalam sistem iklim yang disebabkan oleh aktivitas manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung, mempengaruhi komposisi atmosfer secara global dan mengubah variabilitas iklim alami yang dapat diamati (Cahyani, 2020).

Kehidupan masyarakat di berbagai tempat di dunia dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan iklim. Di luar peningkatan suhu global, dampaknya mencakup berbagai

aspek kehidupan, seperti ketersediaan dan kualitas air, keberlangsungan habitat, kondisi hutan, kesehatan manusia, pertanian, dan ekosistem pesisir. Dengan sekitar 17 ribu pulau dan luas wilayah 7,81 juta km², Indonesia adalah salah satu negara kepulauan terbesar yang menghadapi tantangan besar perubahan iklim dampak ini sangat penting. Dari keseluruhan wilayah Indonesia, 3,25 juta km² merupakan perairan dan 2,01 juta km² adalah daratan (United Nation Convention on the Law of the Sea, 1982). Data ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki wilayah perairan yang sangat luas, yang menjadikannya sebagai negara maritim (Luqmania et al., 2022).

Kualitas lingkungan hidup sangat memengaruhi kesejahteraan manusia dan menjadi dasar bagi berbagai aspek kehidupan karena merupakan sistem yang saling terhubung yang berfungsi untuk menjaga produktivitas, keseimbangan, dan pengendalian alam. Orang-orang adalah bagian penting dari ekosistem ini, dan mereka dapat dipengaruhi oleh bencana alam seperti bencana alam, tsunami, dan wabah penyakit. Di sisi lain, aktivitas manusia juga dapat menyebabkan masalah, seperti kegagalan industri, kerusakan lingkungan, dan banjir (Kaunang et al., 2023). Baik dalam berbagai aktivitas sehari-hari maupun dalam pemanfaatan sumber daya air, manusia memiliki pengaruh besar terhadap lingkungan. Selain itu, manusia juga berperan penting dalam menjaga lingkungan sebagai sumber kehidupan serta memastikan bahwa kualitas lingkungan tetap terjaga dengan baik. Namun, pada saat ini, perilaku manusia terhadap lingkungan tidak dapat diabaikan karena perilaku manusia terhadap lingkungan.

Lingkungan terkait dengan kebutuhan manusia akan kenyamanan dan ketertiban. Akibatnya, masyarakat harus memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Tindakan konkret diperlukan untuk mencegah kerusakan dan memperbaiki kondisi lingkungan, termasuk pemulihan kualitas air yang tercemar, dalam upaya meningkatkan kesadaran ini. Keterampilan dalam mengamati dan mengevaluasi aspek lingkungan seperti kebersihan, kelestarian, keindahan, dan kesehatan dapat meningkatkan kesadaran akan lingkungan. Selain itu, menjaga keseimbangan lingkungan juga berarti mendukung pembangunan yang tidak merusak ekosistem, sehingga tercipta lingkungan yang sehat, nyaman, hijau, dan lestari.

Kebersihan lingkungan dapat memberikan kenyamanan dan mendukung kesehatan bagi setiap orang yang tinggal di dalamnya, tetapi saat ini kebersihan lingkungan sering diabaikan. Banyak orang tidak memahami pentingnya menjaga lingkungan dan bahkan menganggapnya sebagai hal yang kecil. Kurangnya kesadaran masyarakat juga dapat menimbulkan bencana yang lebih besar dan menjaga kebersihan. Bencana banjir tidak semata-mata disebabkan oleh hujan lebat, seperti yang telah kita lihat. Namun, karena masyarakat membuang sampah sembarangan di sungai, sehingga mengurangi kelancaran aliran sungai, sehingga volume air sampai ke pemukiman warga. Kebiasaan ini dapat menyebabkan berbagai penyakit. Salah satu konsekuensi negatif lainnya adalah kesulitan mengembalikan lingkungan ke kondisi semula. Tumpukan sampah dapat menyumbat saluran air di sekitarnya, membuat udara pengap. Itu jelas bahwa lingkungan yang tidak terjaga kebersihan dapat membahayakan kesehatan kita.

Lingkungan hidup merupakan elemen penting dalam mendukung keberlangsungan hidup manusia dan kehidupan orang lain. Lingkungan hidup yang sehat merupakan faktor terpenting dalam menentukan kualitas hidup seseorang. Namun, di tengah pesatnya pembangunan dan perkembangan teknologi, tantangan terhadap keberlanjutan lingkungan hidup semakin meningkat. Masalah-masalah seperti pencemaran udara, kerusakan hutan, degradasi lahan, dan buruknya pengelolaan limbah menjadi isu yang semakin problematis. Peningkatan aktivitas manusia, baik di sektor industri, pertanian, maupun rumah tangga, seringkali tidak diimbangi dengan kesadaran bahwa hal tersebut akan memberikan dampak buruk bagi lingkungan. Sebagai contoh, penggunaan bahan kimia secara berlebihan, pembuangan sampah sembarangan, dan pembukaan lahan yang tidak ramah lingkungan merupakan contoh yang sering terjadi. Hal ini menandakan bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan masih perlu ditingkatkan.

Kebersihan lingkungan menurut (Darmawan, 2016) berarti lingkungan yang bersih dan bebas dari kotoran, sedangkan pemeliharaan berarti upaya untuk menjaga, merawat, melindungi, dan mencegah berbagai bahaya. Sampah sendiri adalah hasil dari aktivitas manusia yang tidak memiliki nilai lagi dan harus dikelola dengan baik. Pengelolaan sampah sangat penting untuk mengurangi dampak negatif terhadap kesehatan, lingkungan, dan estetika karena sampah dapat menimbulkan berbagai masalah lingkungan, seperti penularan penyakit, lingkungan yang kotor, dan bau tidak sedap.

Kebersihan lingkungan merupakan masalah yang harus segera diatasi, masalah ini muncul karena manusia tidak selalu mampu menghadapi dampak dari lingkungannya. Ketika manusia membangun infrastruktur yang mendukung semua aspek kehidupan dan lingkungan, mereka tidak mempertimbangkan dampak negatif dari kerusakan lingkungan. Manusia, sebagai sebuah spesies, orang berinteraksi terus-menerus dengan lingkungannya, dan interaksi ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan ekologi. Beberapa efek yang ditimbulkan oleh interaksi ini antara lain kerusakan tanah, pencemaran lingkungan, dan berbagai masalah lainnya yang mengganggu keseimbangan alam (Muhammad, 2022).

Menurut Clyaton dan Myers dalam (Neolaka, 2020) pendidikan lingkungan hidup adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat global terhadap lingkungan dan masalah yang menyertainya. Proses ini dimaksudkan untuk memberi orang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan motivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam upaya mengatasi masalah lingkungan, baik secara individual maupun kelompok. Dalam masyarakat modern, kemajuan teknologi dan ide-ide baru kadang mengabaikan penggunaan air sebagai sumber energi, yang dapat menimbulkan masalah lingkungan. Selain itu, aktivitas manusia seperti membuang sampah sembarangan juga mencemari lingkungan. Tumpukan sampah mengeluarkan bau tidak sedap yang dapat membahayakan kesehatan manusia. Ketidapatuhan terhadap peraturan lingkungan dan kurangnya kepedulian dalam pengelolaan lingkungan dapat menyebabkan kelembaban berlebih di area tertentu dan mengancam upaya pelestarian lingkungan.

Masalah lingkungan menjadi isu yang semakin mendesak di banyak negara,

termasuk Indonesia. Pertumbuhan populasi yang pesat dan urbanisasi yang tidak terkendali, dampak negatif terhadap lingkungan semakin nyata. Salah satu masalah yang signifikan adalah pengelolaan sampah, yang sering kali diabaikan oleh masyarakat. Membuang sampah sembarangan, terutama di sungai, membahayakan ekosistem dan kesehatan masyarakat. Untuk memastikan bahwa lingkungan hidup, anugerah yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa, tetap berfungsi sebagai penopang kehidupan bagi semua makhluk hidup, penting untuk menjaganya dan melestarikannya. Sejak zaman dahulu, manusia telah bergantung pada bumi untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal (Wenda Yuliana, 2023).

Bumi dan segala isinya diturunkan Allah kepada manusia, yang diinginkan manusia adalah segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi. Sungai-sungai, matahari dan bulan, siang dan malam, tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan, binatang melata dan binatang ternak, daratan dan lautan, dan sebagainya. Secara umum, penyebab rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap lingkungan disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pendidikan lingkungan, kurangnya akses terhadap informasi mengenai kerusakan lingkungan, dan ketatnya peraturan yang berlaku. Selain itu, norma-norma masyarakat yang telah terbentuk selama bertahun-tahun juga menjadi penghalang dalam mereduksi pola pikir dan perilaku masyarakat terkait lingkungan. Di tingkat lokal, kemauan masyarakat untuk menghargai lingkungan juga sangat beragam. Beberapa daerah, inisiatif kolektif digunakan untuk melindungi lingkungan, seperti melalui program sampah berbasis masyarakat. Namun, isu-isu penting lainnya masih ada, seperti fluktuasi sumber harian dan rendahnya tingkat partisipasi aktif masyarakat. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami tingkat kesadaran masyarakat terhadap kerusakan lingkungan, terutama dalam hal masalah saat ini.

Kesadaran masyarakat tentang pentingnya lingkungan sangat mempengaruhi sikap mereka dalam menjaga kelestarian alam. Pengetahuan tentang lingkungan didapatkan melalui proses belajar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pemahaman sendiri merupakan tingkatan yang lebih tinggi dari sekedar pengetahuan, di mana dalam konteks masyarakat, pemahaman lingkungan terbentuk dari interaksi antar individu yang memiliki nilai, norma, dan prosedur bersama yang membentuk identitas berkelanjutan. Menurut Undang-Undang No. 32 Tahun 2009, lingkungan hidup didefinisikan sebagai satu kesatuan ruang yang mencakup seluruh unsur, termasuk benda, energi, kondisi, dan makhluk hidup, baik manusia maupun perilakunya, yang memengaruhi keberlangsungan hidup dan kesejahteraan seluruh makhluk. Pasal 28H UUD 1945, yang menyatakan bahwa setiap warga negara Indonesia berhak atas lingkungan yang sehat dan layak, memperkuat pemahaman ini. Kebersihan lingkungan, di sisi lain, mengacu pada lingkungan yang bebas dari polusi dan kotoran, yang tidak hanya memberikan tampilan yang indah tetapi juga membantu mencegah penyebaran penyakit (Ummi Nur, 2023).

Pencemaran udara adalah dampak utama dari produksi sampah di sungai. Hal ini dapat digunakan untuk menanggulangi penurunan kualitas udara, sehingga dapat digunakan untuk kebutuhan rumah tangga, pertanian, bahkan perikanan. Selain itu, sampah yang sering terjadi di sungai menjadi penyebab utama terjadinya banjir, terutama di daerah-daerah yang memiliki saluran air yang buruk. Jika sampah tidak

dikelola dengan benar, dapat memcemari lingkungan, kotoran, dan udara sehingga memengaruhi kualitas hidup (Kihila et al., 2021). Dalam jangka panjang, perkembangan sampah di sungai juga dapat berkontribusi pada keseimbangan ekologi, seperti mengurangi jumlah ikan dan hewan lain yang bergantung pada sungai sebagai habitatnya. Meskipun dampak negatif dari produksi sampah di sungai telah diketahui dengan baik, namun kesadaran masyarakat akan masalah ini masih cukup rendah. Banyak masyarakat yang belum memahami betapa pentingnya menjaga sungai dan dampak buruk yang diakibatkan oleh ulah mereka. Selain itu, kurangnya fasilitas pengelolaan sampah yang memadai serta lemahnya penegakan peraturan terkait pengelolaan sampah juga turut memperparah situasi ini. Sisi lain, pola pikir masyarakat yang menganggap sungai sebagai tempat “alami” untuk membuang sampah masih sulit diubah, terutama di kalangan masyarakat yang kurang teredukasi.

Awalnya masalah lingkungan adalah masalah yang sederhana, fenomena ini adalah hasil dari proses alam yang terjadi secara alami tanpa menyebabkan kerusakan, sehingga bermanfaat bagi lingkungan dan berjalan secara harmonis. Namun, pada saat ini, masalah lingkungan tidak dapat lagi dianggap sepenuhnya sebagai hasil dari proses alam semata karena aktivitas manusia juga menjadi faktor utama yang menyebabkan perubahan dan kerusakan. Kerusakan lingkungan berarti bahwa lingkungan menjadi semakin tidak bermanfaat atau mendekati kepunahan dan bahkan mungkin punah sama sekali. Kerusakan lingkungan dapat disebabkan oleh alam atau oleh tindakan manusia. Kedua hal ini sangat berkaitan erat, kerusakan yang disebabkan oleh alam bisa juga akibat ulah manusia seperti buang sampah sembarangan, tanah longsor, banjir, karena media lingkungannya gundul atau tidak ada reboisasi.

Menurut Yulia Fitri Wijaya dan rekan-rekannya dalam artikel jurnal yang berjudul “Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan Sungai” volume 2 (5) tahun 2019. Peneliti sebelumnya lebih menekankan kesadaran terhadap kebersihan sungai, sedangkan peneliti sekarang membahas tentang kesadaran terhadap dampak lingkungan dengan secara lebih luas, namun tetap berfokus pada kawasan sungai. Kedua judul sama-sama membahas tentang kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa kesadaran lingkungan adalah saat jiwa seseorang tergerak oleh apa yang terjadi di alam, terutama di lingkungan tempat mereka tinggal. Kesadaran lingkungan juga berarti seseorang mampu memahami masalah lingkungan dan bagaimana seharusnya kondisi lingkungan tersebut (Wijaya & Muchtar, 2019).

Penelitian sebelumnya juga menyoroti tentang kesadaran masyarakat dengan pembahasan yang berbeda seperti yang dilakukan oleh Mohammad Ithof, yang membahas tentang “Minimnya Kesadaran dan Akuntabilitas Masyarakat Terhadap Lingkungan Sekitar”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa kurangnya kesadaran masyarakat tentang lingkungan merupakan masalah yang masih terus terjadi sampai sekarang. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan dan kurangnya sarana pendukung untuk menjaga lingkungan, sehingga kepedulian terhadap lingkungan sangat rendah. Contoh nyata dari rendahnya kepedulian ini adalah kebiasaan membuang sampah sembarangan yang masih sering dilakukan, yang akibatnya merugikan banyak pihak. Masalah lingkungan adalah kewajiban semua orang, bukan

hanya individu (Mohammad Ithof, 2016).

Minimnya edukasi dan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah menjadi salah satu penyebab rendahnya kesadaran masyarakat. Meskipun pemerintah telah merancang berbagai program untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, program-program tersebut sering kali belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Akibatnya, banyak orang yang belum memahami cara yang tepat dalam membuang sampah serta menjaga kebersihan sungai. Pembuangan sampah di Sungai Denai memiliki dampak yang luas. Selain mencemari air, penumpukan sampah dapat menyebabkan banjir saat musim hujan, yang berisiko mengancam keselamatan warga dan merusak infrastruktur. Kondisi ini menciptakan lingkaran permasalahan, di mana pencemaran lingkungan memicu bencana alam, yang kemudian semakin memberatkan masyarakat. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan analisis mengenai tingkat kesadaran masyarakat terhadap dampak lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat mengenai konsekuensi dari pembuangan sampah di Sungai Denai. Dengan meningkatnya kesadaran, diharapkan masyarakat dapat lebih aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan.

Pencemaran lingkungan merupakan salah satu masalah utama yang dihadapi masyarakat modern, terutama di kota-kota. Kebiasaan membuang sampah sembarangan, terutama ke sungai, adalah salah satu jenis pencemaran yang sering terjadi. Sungai Denai, yang terletak di Kelurahan Harjosari I, Kecamatan Medan Amplas, adalah contoh nyata dari bagaimana masyarakat tidak menyadari pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Fenomena ini semakin memprihatinkan seiring dengan meningkatnya volume sampah yang dibuang ke sungai, termasuk limbah rumah tangga dan plastik yang sulit terurai. Masalah ini tidak hanya berdampak pada kualitas air sungai, tetapi juga berkontribusi pada terjadinya banjir di musim hujan, terganggunya ekosistem perairan, dan meningkatnya risiko penyakit akibat lingkungan yang tidak higienis. Penurunan kualitas sungai juga berdampak langsung terhadap masyarakat sekitar yang bergantung pada sungai sebagai sumber kehidupan, baik untuk kebutuhan domestik maupun aktivitas ekonomi seperti perikanan dan pertanian.

Kesadaran masyarakat merupakan faktor kunci dalam mengatasi permasalahan ini. Namun, kenyataannya, tingkat kesadaran masyarakat terhadap dampak lingkungan masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari minimnya upaya untuk memilah dan mengelola sampah secara mandiri, serta kurangnya partisipasi dalam program-program pengelolaan lingkungan yang diinisiasi oleh pemerintah setempat. Selain itu, kurangnya edukasi dan sosialisasi mengenai dampak negatif pembuangan sampah sembarangan turut memperparah situasi. Oleh karena itu, diperlukan suatu analisis mendalam untuk mengidentifikasi kesadaran masyarakat terhadap dampak lingkungan, khususnya dalam konteks pembuangan sampah di Sungai Denai, Kelurahan Harjosari I.

Sungai Denai yang terletak di Kelurahan Harjosari I mengalami masalah serius terkait pembuangan sampah. Sungai ini, yang seharusnya menjadi sumber kehidupan, kini tercemar oleh limbah padat yang dibuang oleh masyarakat setempat. Hal ini tidak hanya mengganggu kualitas air, tetapi juga mengancam keberlangsungan hidup flora

dan fauna yang bergantung pada ekosistem sungai tersebut. Kesadaran masyarakat mengenai dampak lingkungan dari perilaku pembuangan sampah masih tergolong rendah. Banyak individu yang belum memahami betapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, apalagi saat menghadapi dampak langsung dari pencemaran tersebut. Pengetahuan yang minim tentang dampak jangka panjang dari pembuangan sampah di sungai dapat menyebabkan masyarakat terus melakukan tindakan yang merugikan. Sadar atau tidak, perilaku masyarakat dalam membuang sampah berkontribusi terhadap pencemaran lingkungan, dalam hal ini penting untuk memahami tingkat kesadaran masyarakat mengenai dampak yang ditimbulkan oleh pembuangan sampah di sungai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesadaran Masyarakat atau Sosial

Hubungan seseorang dengan orang lain digambarkan oleh kesadaran sosial mereka. Kesadaran sosial adalah hasil dari pemahaman seseorang tentang diri dan lingkungannya, menurut Wegner dan Guliano (1982). Namun, menurut Prasolova Forland (2002), kesadaran sosial mengacu pada sejauh mana seseorang menyadari dan memahami kondisi sosial yang dialaminya dan peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Dengan kesadaran ini, orang dapat lebih peka terhadap keadaan di lingkungan mereka.

Dalam hal ini, kesadaran sosial dapat didefinisikan sebagai cara seseorang melihat tujuan sosialnya dan cara mereka berinteraksi dengan masyarakat. Menurut Postmes dan Spears (2001), ketika seseorang berusaha memengaruhi orang lain, mereka cenderung lebih memperhatikan bagaimana orang lain menilai mereka. Ini berdampak pada perilaku sosial mereka sehingga orang lain dapat menyesuaikan diri dalam bentuk partisipasi yang sesuai dengan apa yang harus dilakukan, dan secara perlahan akan mempengaruhi penilaian orang lain pada dirinya (Saniyah, 2020).

Hal-hal yang Mempengaruhi Kesadaran

Pemahaman, tujuan, dan konteks adalah tiga komponen utama yang mempengaruhi kecerdasan sosial seseorang. Menurut Sheldon (1996), setiap orang memiliki cara unik untuk menafsirkan dan mengolah informasi yang diperoleh dari lingkungan sosialnya, yang menunjukkan keunikan sistem kognitif dan pengaruhnya terhadap kesadaran sosial saat berinteraksi. Franzoi, Davis, dan Markweise (1990) menambahkan bahwa tujuan dan tema juga berperan penting dalam membentuk kesadaran sosial. Tujuan dan motif seseorang mencerminkan informasi yang mereka butuhkan. Sheldon (1996) mengatakan bahwa meletakkan dirinya dalam posisi orang lain untuk memahami perasaan orang lain, terutama karena kebutuhan akan kedekatan. Ia juga mengatakan bahwa mengetahui dan memahami

lingkungan sosial memungkinkan seseorang mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk membangun hubungan yang baik dengan orang lain di Masyarakat (Saniyah, 2020).

Stimulasi Kesadaran

Salah satu cara untuk mendorong masyarakat adalah dengan meningkatkan kesadaran orang lain. Dengan mengatakan, "Lihatlah anak Pak Adi yang rajin dan pintar, berbeda dengan kamu," misalnya, orang tua sering membantu anak mereka belajar lebih banyak. Dengan cara yang sama, guru biasanya mendorong siswa untuk berprestasi dengan membandingkan hasil belajar mereka dengan siswa dari sekolah lain. Jenis rangsangan ini tidak dapat dianggap sebagai "hasutan" karena hasutan biasanya memicu kemarahan tanpa pemikiran kritis atau kesadaran yang mendalam. Salah satu jenis hasutan yang tidak dapat dihilangkan adalah sikap penguasa yang bertindak sebagai provokator. Perilaku tidak etis tersebut di atas merupakan akibat dari sifat tirani rezim yang gemar menghasut suara rakyat.

Bentuk-bentuk Kesadaran

Menurut Maramis dalam (Muhtaridi Mubin, 2020) bentuk-bentuk kesadaran yaitu, sebagai berikut:

1. Kesadaran Normal

Kesadaran normal ialah bentuk kesadaran yang ditandai individu dengan sadar tentang diri dan lingkungan individu tersebut, sehingga daya ingatan, perhatian dan orientasinya mencakup ruang, waktu dan orang dalam keadaan yang baik.

2. Kesadaran Menurun

Kesadaran menurun ialah bentuk kesadaran yang berkurang keseluruhan, kemampuan persepsi perhatian dan pemikiran. Adapun tingkat menurunnya kesadaran:

- a. Amnesia, menurunnya kesadaran ditandai dengan hilangnya ingatan atau lupa tentang suatu kejadian.
- b. Apatis menurunnya kesadaran ditandai dengan acuh tak acuh terhadap stimulus yang masuk (mulai mengantuk).
- c. Somnolensi, menurunnya kesadaran ditandai dengan mengantuk (rasa malas dan ingin tidur).
- d. Sopor, menurunnya kesadaran ditandai dengan hilangnya ingatan, orientasi, dan pertimbangan.

- e. Subkoma, dan koma, menurunnya kesadaran ditandai dengan tidak ada respons terhadap rangsang yang keras.
3. Kesadaran Yang Meninggi

Kesadaran yang meninggi adalah bentuk kesadaran dengan respons yang meninggi terhadap rangsang. Contoh: warna terlihat lebih terang dan suara terdengar lebih keras.
 4. Kesadaran Waktu Tidur

Kesadaran waktu tidur adalah suatu bentuk kesadaran yang ditandai dengan menurunnya kesadaran secara reversibel, biasanya disertai posisi berbaring dan tidak bergerak.
 5. Kesadaran waktu disosiasi

Bentuk disosiasi, antara lain sebagai berikut:

 - a. *Trance* yaitu kesadaran tanpa reaksi yang jelas terhadap lingkungan yang biasanya mulai dengan mendadak. Seperti kesurupan, permainan kuda lumping dan tari keris.
 - b. Sejakala histerik atau *hysterical twilight state*, yaitu kehilangan ingatan atas dasar psikologik ditandai kesadaran menurun dan menyempit.
 - c. *Fugue*, yaitu suatu periode penurunan kesadaran dengan pelarian secara fisik dari suatu keadaan yang menimbulkan banyak stress (ada keinginan besar untuk mengembara).
 - d. Serangan histerik, yaitu suatu penamplan emosional yang jelas dengan unsur yang menarik perhatian dan kelihatannya tidak ada kontak dengan lingkungan.

Pentingnya Kesadaran Dalam Diri Seseorang

Kemampuan intelektual seseorang berhubungan dengan kesadaran. Seseorang harus memahami dirinya dengan baik sebelum bertindak. Namun, kesadaran tidak selalu terlihat jelas. Kesadaran seharusnya membantu orang bertindak dan mengambil keputusan. Seseorang harus memahami berbagai faktor yang memengaruhinya, seperti emosi, perilaku, dan keputusan, karena kesadaran sering kali tidak cukup. Sayangnya, terkadang elemen-elemen tersebut lebih ditekankan daripada kesadaran itu sendiri, yang pada akhirnya dapat mengurangi makna kesadaran itu sendiri.

Tidak peduli betapa pentingnya kesadaran ini, kita tidak boleh hanya menggunakannya untuk tujuan. Sebagai yang pertama dari sejumlah fungsi, kesadaran berfungsi sebagai

prasyarat untuk semua yang dilakukan oleh seorang individu. Selain itu, kesadaran tidak didasarkan pada fakta-fakta yang pasti yang menjadi dasar dari sebuah tindakan, namun kesadaran juga membantu bisnis untuk menghubungkan fakta-fakta, asumsi-asumsi, dan banyak hal lainnya. Ketika fakta dan cerita dibandingkan dan dikontraskan, kita mendapatkan wawasan baru tentang dunia dan cara hidup ini. Kita mulai memahami bagaimana dinamika dan prinsip tertentu membentuk berbagai pengalaman dan fakta yang kita alami. Kesadaran selalu menjadi dasar dari semua pemikiran dan tindakan yang kita lakukan. Karakteristik penting yang memungkinkan kita untuk berpikir, bersikap, dan bertindak dengan bijaksana adalah kesadaran. Ini semakin menunjukkan bahwa kesadaran yang baik akan membawa tindakan yang tepat, yang pada gilirannya akan menghasilkan hasil yang positif (Muhtaridi Mubin, 2020).

Indikator Kesadaran

Pengetahuan, pemahaman, sikap, dan pola perilaku (tindakan) merupakan empat indikator kesadaran yang menurut Soekanto (dalam Eni Rusmiatun, 2020) ada dan masing-masing merupakan tahapan untuk tahapan yang mengikutinya dan menunjukkan tingkatan kesadaran tertentu. Menurut Priyono, pemahaman dan pengertian merupakan ukuran utama kesadaran. Dari perspektif psikologis, tiga komponen terdiri dari kesadaran: persepsi, inspirasi, dan perasaan. Namun, teori konsistensi penyadaran tidak hanya memberikan indikator dalam bentuk hukum atau aturan.

Teori Beenyamin Bloom dapat digunakan untuk menganalisis perilaku manusia berdasarkan indikator-indikator yang disebutkan sebelumnya. Menurut teori ini, perilaku terdiri dari tiga komponen utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Konsep ini berkembang menjadi tiga komponen utama: pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan praktik (*action*).

1. Memahami dan menyadari setiap kata dan tindakan yang dilakukan.
2. Bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan.
3. Mampu menjalankan tugas atau amanah yang diberikan.
4. Mengenali, memahami, dan menerima diri sendiri, baik dengan kelebihan maupun kekurangan.
5. Siap menghadapi kehidupan dan menyadari segala risiko yang mungkin terjadi sebagai bagian dari hidup.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan diatas dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh beberapa kesimpulan penting sebagai berikut:

Kesadaran masyarakat terhadap dampak lingkungan akibat pembuangan sampah di Sungai Denai masih tergolong rendah. Sebagian besar masyarakat menyadari bahwa pembuangan sampah ke sungai berdampak negatif terhadap lingkungan, seperti menyebabkan bau tidak sedap, banjir, pendangkalan, dan munculnya penyakit. Namun, kesadaran tersebut belum diiringi dengan tindakan nyata untuk mencegah atau menghentikan perilaku membuang sampah sembarangan. Masyarakat cenderung mengabaikan tanggung jawab menjaga kebersihan sungai, karena merasa sudah terbiasa atau menganggap bahwa dampaknya bukan tanggung jawab pribadi. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Faktor utama yang ditemukan adalah kebiasaan turun-temurun membuang sampah sembarangan ke sungai. Selain itu, minimnya pengetahuan tentang dampak jangka panjang terhadap lingkungan, kurangnya sarana prasarana pengelolaan sampah seperti tempat pembuangan sementara, serta tidak adanya penegakan hukum yang tegas terhadap pelanggaran kebersihan turut memperparah keadaan. Faktor ekonomi dan keterbatasan waktu juga menjadi alasan mengapa sebagian masyarakat memilih membuang sampah ke sungai sebagai cara praktis. Pembuangan sampah ke Sungai Denai memberikan dampak nyata terhadap kondisi lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar Sungai Denai mengalami degradasi kualitas yang signifikan. Sungai menjadi dangkal, aliran air tersumbat, warna air berubah menjadi coklat, serta menimbulkan bau yang menyengat. Selain itu, terjadi peningkatan populasi lalat, tikus, dan serangga lainnya yang dapat menyebarkan penyakit. Sungai yang dulunya bersih dan digunakan untuk mandi atau mencuci kini tidak lagi berfungsi sebagaimana mestinya. Bahkan, banjir yang pernah terjadi saat musim hujan diduga kuat akibat tumpukan sampah yang menyumbat aliran sungai.

A. DAFTARPUSTAKA

- Agustina Rahayu, P. A. (2024). *Faktor Pemicu Pencemaran Kualitas Air Sungai Deli Kota Medan*. Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora, 19-27.
- Al-Qur'an, J. P. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahan Edisi Penyempurnaan (QS. Al-Ahzab Ayat 72)*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Al-Qur'an, J. P. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahan Edisi Penyempurnaan (QS. Al-A'raf Ayat 56)*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

- Al-Qur'an, J. P. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahan Edisi Penyempurnaan (QS. Al-Baqarah Ayat 30)*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Al-Qur'an, J. P. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahan Edisi Penyempurnaan (QS. Al-Bayyinah Ayat 8)*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Al-Qur'an, J. P. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahan Edisi Penyempurnaan (QS. Al-Hujurat Ayat 13)*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Al-Qur'an, J. P. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahan Edisi Penyempurnaan (QS. Ar-Rum Ayat 41)*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Al-Qur'an, J. P. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahan Edisi Penyempurnaan (QS. At-Tin Ayat 4)*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Andi Susilawaty, d. (2021). *Ilmu Lingkungan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanto Nggilu, dkk. (2022). Dampak Pembuangan Sampah di Sungai Terhadap Lingkungan dan Masyarakat Desa Karya Baru. *Jurnal Normalita*, 10(3), 196–202.
- Burhan, B. (2010). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Perdana Media Graup.
- Cahyani, F. A. (2020). Upaya Peningkatan Daya Dukung Lingkungan Melalui Penerapan Prinsip *Sustainable Development* Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Indonesian State Law Review (ISLRev)*, 2(2), 168–179. <https://doi.org/10.15294/islrev.v2i2.38472>
- Darmawan, F. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Pelestrihan Lingkungan Dengan Perilaku Wisatawan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan (Studi di Kawasan Objek Wisata Alam Gunung Galunggung Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Geografi*, 32-37.
- Emi Apriani. (2019). *Analisis Kesadaran Masyarakat Tentang AKtivitas Penimbangan Sampah Pada Bank Sampah Pelita Harapan Di Kelurahan Ballaparang Kecamatan Rappocini Kota Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Eni Rusmiatun. (2020). Kesadaran Masyarakat Desa Terbanggi Marga Dalam Berzakat (Studi Kasus Masyarakat Desa Terbanggi Marga Kec. Sukadana Kab. Lampung Timur) [Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro]. In *Kaos GL Dergisi* (Vol. 8, Issue75).
- Fanni Febrianti. (2021). *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Karlina. (2019). *Analisis Persepsi Masyarakat Telaga Dewa Lima Kota Bengkulu Terhadap Bank Syariah*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Kaunang, C. K. P. G., Sondakh, J., & Bawole, H. (2023). Eksistensi Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Terhadap Suatu Usaha Atau Kegiatan Menurut Peraturan Pemerintah. *E-Journal UNSRAT*, 12(1), 1–10. [file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/JURNAL+\(CANTIKA+K.P.G+KAUNANG+18071101472\)\(2\)](file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/JURNAL+(CANTIKA+K.P.G+KAUNANG+18071101472)(2)).
- Khoiriyah, H. (2021). Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan Terhadap Upaya Pengelolaan Sampah Di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Tegal. *Indonesia Journal of Conservation*, 13-20.
- Kihila, J. M., Wernsted, K., & Kaseva, M. (2021). Waste segregation and potential for recycling -A case study in Dar es Salaam City, Tanzania. *Sustainable Environment*, 7(1), 1–13.

- <https://doi.org/10.1080/27658511.2021.1935532>
- Kingking Muttaqien, Sugiarto, S. S. (2019). Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kesehatan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 1(1), 6–10. <https://doi.org/10.17509/ijace.v1i1.19997>
- Leta Sosmewa. (2022). *KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEBERSIHAN LINGKUNGAN (Studi Kasus Desa Muara Penimbung Ulu Kabupaten Ogan Ilir) SKRIPSI*. Universitas Sriwijaya.
- Luqmania, D., Sunani, A., Septiani, A., Dwi Riyanto, F. A., Santoso, M. B., & Raharjo, S. T. (2022). MAS KLIMIS (MASYARAKAT PEDULI IKLIM YANG HARMONIS) KENDARAAN PT PJB UP GRESIK DALAM MEWUJUDKAN TUJUAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs). *Share : Social Work Journal*, 12(1), 45. <https://doi.org/10.24198/share.v12i1.41877>
- Moleong, J. L. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Ali. (2018). *Kamus Lengkap Bahasa Moderen*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Muhammad, A. Z. (2022). Analisis Lingkungan Lahan Tempat Pembuangan Sampah Terpadu Terhadap Kesehatan Masyarakat Sekitar Studi Kasus: Tempat Pembuangan Sampah Terpadu Piyungan (TPST). *Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Hidup*, 22-28.
- Muhtaridi Mubin. (2020). *Kesadaran Masyarakat Dalam Memakmurkan Masjid (Studi Mengenai Shalat Berjamaah Di Masjid Al Falah Desa Sumber Makmur Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko)* (Vol. 2507, Issue February). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Mutakin, A. (2018). *APA LINGKUNGAN ITU ?* 1(2), 65–68.
- Pratama, Y. (2020). *Kesadaran Masyarakat Dalam Pemberdayaan Tanah Wakaf Di Desa Karang Rejo Metro Utara* [Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro]. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2225/>
- Rizka Amaliah S. (2022). *Staretegi Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Menunaikan Zakat MAL Di Baznas Kabupaten Barru* (Vol. 9). Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Neolaka, A. (2020). *Ilmu Pendidikan Lingkungan*. Jakarta: Kencana.
- Saniyah. (2020). *Startegi Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pentingnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Dalam Prespektif Maqashid Syariah* (Vol. 2507, Issue February). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Sari, D. N. (2018). Pengaruh Lingkungan Masyarakat Terhadap Sikap Remaja Islam DI Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur [Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro]. In *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*.
- Siswanto, J. (2018). *Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Kenakalan Remaja (Studi di Desa Karang Tengah Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang)* (Issue 3) [Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu]. <http://repository.iainbengkulu.ac.id>.
- Siti Anisah, H. E. (2023). Kesadaran Masyarakat Terhadap Pelestarian Lingkungan Hidup Di Desa Gondang Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. *Edu Geography*, 1-10.
- Sri, W. N. (2013). *Metode Penelitian Studi Kasus*. Bangkalan-Madura: UTM PRESS.
- Suaidi, I. (2018). *Upaya Go River Indonesia Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Peduli Lingkungan Sungai Deli Di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Medan Maimun*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Mixed Methods*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Toni Nasution, M. S. (2023). *Studi Masyarakat Sosial*. Sumatera Barat: CV Azka Pustaka.
- Ummi Nur, F. F. (2023). Analisis Kesadaran Masyarakat Terhadap Peduli Lingkungan Di Kecamatan Medan Denai Kelurahan Binjai. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 110-116.
- Wenda Yuliana, A. H. (2023). Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Taman Kambang Iwak di Kota Palembang. *AKSARA: Jurnal Pendidikan Nonformal*, Vol 09 (2).
- Widiyani, S. (2017). Analisis Dampak Lingkungan Akibat Penambangan Pasir Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam. In *Repository IAIN Metro*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Wijaya, Y. F., & Muchtar, H. (2019). Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan Sungai. *Journal of Civic Education*, 2(5), 405–411. <https://doi.org/10.24036/jce.v2i5.297>
- Ariyanto Nggilu, dkk. (2022). Dampak Pembuangan Sampah di Sungai Terhadap Lingkungan dan Masyarakat Desa Karya Baru. *Jurnal Normalita*, 10(3), 196–202.
- Cahyani, F. A. (2020). Upaya Peningkatan Daya Dukung Lingkungan Melalui Penerapan Prinsip Sustainable Development Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Indonesian State Law Review (ISLRev)*, 2(2), 168–179. <https://doi.org/10.15294/islrev.v2i2.38472>
- Eni Rusmiatun. (2020). Kesadaran Masyarakat Desa Terbanggi Marga Dalam Berzakat (Studi Kasus Masyarakat Desa Terbanggi Marga Kec. Sukadana Kab. Lampung Timur) [Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro]. In *Kaos GL Dergisi* (Vol. 8, Issue 75). <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002>[http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049](https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049)[http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391](https://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391)<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Fanni Febrianti. (2021). *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Karlina. (2019). *Analisis Persepsi Masyarakat Telaga Dewa Lima Kota Bengkulu Terhadap Bank Syariah*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Kaunang, C. K. P. G., Sondakh, J., & Bawole, H. (2023). Eksistensi Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Terhadap Suatu Usaha Atau Kegiatan Menurut Peraturan Pemerintah. *E-Journal UNSRAT*, 12(1), 1–10. [file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/JURNAL+\(CANTIKA+K.P.G+KAUNANG+18071101472\)\(2\).pdf](file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/JURNAL+(CANTIKA+K.P.G+KAUNANG+18071101472)(2).pdf)
- Kihila, J. M., Wernsted, K., & Kaseva, M. (2021). Waste segregation and potential for recycling -A case study in Dar es Salaam City, Tanzania. *Sustainable Environment*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.1080/27658511.2021.1935532>
- Kingking Muttaqien, Sugiarto, S. S. (2019). Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kesehatan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 1(1), 6–10. <https://doi.org/10.17509/ijace.v1i1.19997>
- Leta Sosmewa. (2022). *KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEBERSIHAN*

- LINGKUNGAN (Studi Kasus Desa Muara Penimbung Ulu Kabupaten Ogan Ilir) SKRIPSI. Universitas Sriwijaya.
- Luqmania, D., Sunani, A., Septiani, A., Dwi Riyanto, F. A., Santoso, M. B., & Raharjo, S. T. (2022). MAS KLIMIS (MASYARAKAT PEDULI IKLIM YANG HARMONIS) KENDARAAN PT PJB UP GRESIK DALAM MEWUJUDKAN TUJUAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs). *Share : Social Work Journal*, 12(1), 45. <https://doi.org/10.24198/share.v12i1.41877>
- Mohammad Ithof. (2016). *Minimnya Tingkat Kesadaran Dan Akuntabilitas Masyarakat Terhadap Lingkungan Sekitar*. 1–23.
- Muhtaridi Mubin. (2020). *Kesadaran Masyarakat Dalam Memakmurkan Masjid (Studi Mengenai Shalat Berjamaah Di Masjid Al Falah Desa Sumber Makmur Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko)* (Vol. 2507, Issue February). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Mutakin, A. (2018). *APA LINGKUNGAN ITU ?* 1(2), 65–68.
- Pratama, Y. (2020). *Kesadaran Masyarakat Dalam Pemberdayaan Tanah Wakaf Di Desa Karang Rejo Metro Utara* [Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro]. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2225/>
- Rizka Amaliah S. (2022). *Starategi Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Menunaikan Zakat MAL Di Baznas Kabupaten Barru* (Vol. 9). Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Saniyah. (2020). *Startegi Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pentingnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Dalam Prespektif Maqashid Syariah* (Vol. 2507, Issue February). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Sari, D. N. (2018). Pengaruh Lingkungan Masyarakat Terhadap Sikap Remaja Islam DI Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur [Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro]. In *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*. [https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1047/1/SKRIPSI JADI.pdf](https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1047/1/SKRIPSI%20JADI.pdf)
- Siswanto, J. (2018). *Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Kenakalan Remaja (Studi di Desa Karang Tengah Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang)* (Issue 3) [Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu]. [http://repository.iainbengkulu.ac.id/3114/1/FULL SKRIPSI.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/3114/1/FULL%20SKRIPSI.pdf)
- Suaidi, I. (2018). *Upaya Go River Indonesia Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Peduli Lingkungan Sungai Deli Di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Medan Maimun*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Widiyani, S. (2017). Analisis Dampak Lingkungan Akibat Penambangan Pasir Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam. In *Repository IAIN Metro*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Wijaya, Y. F., & Muchtar, H. (2019). Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan Sungai. *Journal of Civic Education*, 2(5), 405–411. <https://doi.org/10.24036/jce.v2i5.297>
- Yasman Sanda, I. P. (2018). Kesadaran masyarakat terhadap sampah dan kebersihan lingkungan. *Prosiding Semkaristek*.
- Yusi Zikriyah. (2017). Pengaruh Tingkat Kesadaran Masyarakat Kelurahan Lenteng Agung Terhadap Implementasi Zakat Profesi. In *Jurnal Akuntansi* (Vol. 11). UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.